

BAB IV

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai Pendidikan Karakter yang signifikan dalam Tari Geculan Bocah dengan pembentukan karakter di Dusun Gejayan, Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Hubungan tersebut tampak dari keterkaitan antara proses latihan dan pementasan tari dengan munculnya nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kebersamaan dalam diri anak, yang berkembang seiring dengan intensitas keterlibatan mereka dalam kegiatan seni tradisi tersebut.

Hubungan ini dapat dipahami melalui tiga dimensi pendidikan karakter menurut Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pada aspek *moral knowing*, keterlibatan anak dalam Tari Geculan Bocah berkaitan dengan meningkatnya pemahaman anak terhadap aturan latihan, tujuan kegiatan, serta kesadaran akan peran diri sebagai bagian dari kelompok tari, yang terbentuk melalui pengalaman kolektif selama proses latihan.

Pada aspek *moral feeling*, hubungan tampak melalui keterikatan emosional anak terhadap kegiatan tari, seperti rasa bangga terhadap budaya lokal, empati kepada sesama penari, serta dorongan untuk menjaga kekompakan kelompok. Keterikatan emosional ini memperkuat penerimaan nilai-nilai karakter yang hadir dalam praktik tari tanpa adanya tekanan atau paksaan.

Sementara itu, pada aspek *moral action*, keterlibatan dalam Tari Geculan Bocah berhubungan dengan perilaku nyata anak dalam kegiatan tari, seperti kedisiplinan hadir, kemandirian dalam mempersiapkan perlengkapan, kepatuhan terhadap arahan pelatih, serta sikap saling membantu antarsesama penari. Perilaku

tersebut muncul sebagai bagian dari pembiasaan yang berlangsung dalam lingkungan latihan yang bersifat kolektif.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Tari Geculan Bocah memiliki nilai-nilai yang bermakna dalam pembentukan karakter, di mana nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara langsung, melainkan terbangun dan berkembang melalui keterlibatan anak dalam praktik seni tradisi yang berbasis kebersamaan dan kearifan lokal.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Agustiningrum, M. D. B. (2019). "Stimulation of social-emotional of children's digital natives through learning Nawung Sekar dance". *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 65–75.
- Andari, N. K. T. P. S., & Sayoga, I. M. R. (2023). "Tari Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Mengajarkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Melalui Gerakan dan Cerita Tari". *PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*
- Aprilianty, T. S., Kasmahidayat, Y., & Badaruddin, S. (2024). "Tari Tokecang sebagai media alternatif dalam mengembangkan karakter anak usia dini". *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13(2).
- Arieati, Sustiwati, & Mawan (2024). "Manajemen Pendidikan Seni dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Seni Tari Tradisional di SMP Kalam Kudus Bali". *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(12), 97.
- Bahri, H. (2014). *Studi sejarah dan budaya Lombok*. NTB: Pusakanda.
- Bi, C., Mattissek, A., & Yongvanit, S. (2016). "The impact of globalization: Changing of place identity upon Chinese and Indonesian adolescent". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(4), 213–221. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4p213>
- Cahyono, A. (2006). "Seni pertunjukan arak-arakan dalam tradisional Dugderan di Kota Semarang". *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8(3).
- Chu, G. (2025). "Cultural Identity and Community Resilience: The Role of Ethnic Dance in Maintaining Rural Traditions and History". *Mediterranean Archaeology and Archaeometry*, 25(3), 1891.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Seni pertunjukan dan masyarakat penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Isnaeni, A. S. N. (2024). "The inheritance pattern of *Geculan Bocah* dance in Tanon Hamlet". *Jurnal Seni Tari*, 13(1), 45–56.
- Jannah, L. H. M., Az-Zahra, J. F., & Padmaningrum, D. (2025). "Revitalisasi nilai karakter melalui pagelaran tari: Studi pada Sanggar Kinanthi di Desa Kaliwedi, Kabupaten Sragen". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 1766–1772. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5788>

- Jazuli, M. (2019). "Teaching tradition dance in children: Building Indonesian characters". In *Proceedings of the International Conference on Art and Design Education (ICADE)* (pp. 112–117). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icade-19.2019.24>
- Jazuli, M. 2021. *Seni Tari* (2nd ed.). Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Joyce, Marry. (1994). *First Steps in Teaching Creative Dance to Children*. California: Mayfield Publishing Company.
- Kusumastuti, E., Rohidi, T. R., Hartono, & Cahyono, A. (2021). "Community-Based Art Education as a Cultural Transfer Strategy in the Jaran Kepang Art Performance of Semarang Regency". *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 154–167. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i1.30181>
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Martono, Hendro. (2012). *Koreografi lingkungan: Revitalisasi gaya pemanggungan dan gaya penciptaan seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2012). *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan seni tari pada anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Paranti, L. (2019). "The *Geculan Bocah* dance performance as a creative space for children". *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 19(1), 29–36. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v19i1.27858>
- Rambe, A. P., Nasution, D. A., Rismayani, R., & Lubis, H. Z. (2024). "Peran Tari dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA Al-Kamal". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26511–26515.
- Rosala, D. (2020). "Local wisdom-based dance learning: Implementation to develop students' characters". *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 996–1003. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080327>
- Rumiyati. (2017). "Penerapan Tari *Geculan Bocah* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK Pertiwi Pakis", dalam *Skripsi* pada Universitas Negeri Semarang.

Schechner, R. (2013). *Performance studies: An introduction* (3rd ed.). New York: Routledge.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibawa, S. R. (2024). "Traditional art dance therapy to reduce stress levels of primary school-aged children". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(2), 107–117. <https://doi.org/10.7454/jki.v27i2.1425>

Widyaningrum, A. G., Firmansyah, D., Fauzi, F., & Pradipta, D. M. (2025). "The Role of Dance Educators in Strengthening Local Cultural Identity: An Ethnographic Study of the Ayodya Pala Dance Community". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 12(8), 94-301.

Wiyoso, J. (2011). "Kolaborasi antara Jaran Kepang dengan campursari: Suatu bentuk perubahan kesenian tradisional". *Harmonia: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Seni*, 11(1), 1-9.

B. Narasumber

Farell, 8 tahun, penari aktif *Tari Geculan Bocah*, berdomisili di Dusun Gejayan, Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Wawancara dilaksanakan pada 1 November 2025 pukul 13.00 WIB.

Singgih Arif Kusnadi, S.Pd., 34 tahun, penerus pengurus Padhepokan Wargo Budoyo, berdomisili di Dusun Gejayan, Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Wawancara dilaksanakan pada 1 November 2025 pukul 09.00 WIB.

Sukro, 25 tahun, penari *Tari Geculan Bocah* yang telah aktif sejak usia 6 tahun hingga sekarang, berdomisili di Dusun Gejayan, Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Wawancara dilaksanakan pada 1 November 2025 pukul 10.00 WIB.

Yoto, 40 tahun, orang tua salah satu penari *Tari Geculan Bocah*, berdomisili di Dusun Gejayan, Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Wawancara dilaksanakan pada 1 November 2025 pukul 12.00 WIB.

C. Webtografi

<https://www.google.com/maps/>, diakses pada 24 September 2025, pukul 13.10 WIB

desabanyusidi.magelangkab.go.id, diakses pada tanggal 24 September 2025, pukul 13.50 WIB

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama:

Usia:

Status:

- () Penari
- () Orang Tua
- () Pengurus/Pelatih
- () Masyarakat

Pertanyaan Penelitian

1. Pemahaman terhadap Tari *Geculan Bocah* (Latar Budaya & Makna Gerak)

- a. Bagaimana Anda memahami asal-usul Tari *Geculan Bocah*?
- b. Apa makna yang Anda ketahui terkait gerak-gerak dalam Tari *Geculan Bocah*?
- c. Menurut Anda, nilai apa yang ingin diajarkan dari tarian ini kepada anak-anak?

2. Aspek Moral Knowing (Pengetahuan Moral Anak)

- a. Apa saja aturan yang harus dipahami anak sebelum mengikuti latihan?
- b. Bagaimana anak-anak memahami makna disiplin dalam latihan?
- c. Bagaimana pelatih memberikan penjelasan tentang tanggung jawab dalam menari?
- d. Nilai apa yang paling ditekankan dalam latihan menurut Anda?
- e. Bagaimana anak-anak memahami perannya dalam kelompok tari?

3. Aspek Moral Feeling (Kepekaan Emosional Anak)

- a. Bagaimana perasaan anak-anak ketika mengikuti latihan atau pertunjukan?
- b. Apakah anak-anak menunjukkan rasa peduli atau empati terhadap temannya ketika latihan?
- c. Apakah latihan membuat anak-anak merasa bangga atau memiliki rasa memiliki terhadap tarian ini?
- d. Bagaimana reaksi anak ketika melakukan kesalahan atau ketika temannya kesulitan?

4. Aspek *Moral action* (Tindakan Moral Anak)

- a. Apakah ada perubahan perilaku anak setelah mengikuti latihan *Geculan Bocah*?
- b. Bagaimana bentuk kerja sama yang muncul selama latihan atau pertunjukan?
- c. Bagaimana anak-anak menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam latihan?
- d. Apakah nilai-nilai yang dipelajari di latihan terbawa ke rumah atau lingkungan?
- e. Bagaimana anak-anak berperilaku ketika menghadapi aturan atau instruksi dari pelatih?

5. Peran Komunitas dan Padepokan

- a. Bagaimana peran Padepokan Wargo Budhoyo dalam membina anak-anak?
- b. Apa dukungan yang diberikan komunitas atau orang tua terhadap latihan ini?
- c. Bagaimana Anda melihat keberlanjutan Tari *Geculan Bocah* dalam masyarakat?

6. Penilaian Umum

- a. Menurut Anda, apakah Tari *Geculan Bocah* efektif dalam membentuk karakter anak?
- b. Nilai karakter apa yang paling kuat muncul dari tarian ini?
- c. Apa saran Anda agar pelaksanaan latihan *Geculan Bocah* bisa lebih optimal?

GLOSARIUM

B

Bende : Gong kecil atau instrumen pukul yang menghasilkan bunyi nyaring.

Bocah : Anak-anak.

G

Gecul : Lucu, jenaka, atau bersifat menghibur.

Geculan : Perilaku lucu atau tingkah jenaka anak-anak; dalam konteks tari berarti gerak tari yang menggambarkan kelucuan anak-anak.

Gemplong : Makanan tradisional dari jagung yang menjadi suguhan khas warga.

Gending : Komposisi musik tradisional Jawa yang dimainkan oleh gamelan, baik instrumental maupun vokal.

Gendongan : Gerakan yang meniru posisi menggendong dalam tari.

J

Jedor : Alat musik tradisional berupa bedug kecil atau drum besar.

Jengkeng : Posisi jongkok dengan tumit terangkat atau berjalan dengan ujung jari kaki (berjengket).

K

Kendhang : Alat musik perkusi tradisional Jawa yang dimainkan dengan tangan.

L

Laku Telu : Rangkaian tiga langkah dalam gerakan tari tradisional.

M

Merti Dusun : Tradisi bersih desa atau upacara syukur desa.

N

Nasi Ambeng : Hidangan nasi besar yang disajikan pada upacara selamatn sebagai uba rampe ritual.

Nasi Tumpeng : Hidangan nasi berbentuk kerucut yang menjadi simbol syukur, keseimbangan, dan hubungan manusia dengan alam serta Tuhan.

Nyadran : Tradisi membersihkan makam leluhur dan mendoakan arwah, perpaduan budaya Jawa dan Islam.

R

Rajaban : Tradisi perayaan memperingati Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, berasal dari bulan “Rajab”.

S

Selapanan : Ritual selamatn untuk bayi berusia 35 hari.

Sungkem : Tindakan menghormat dengan bersimpuh dan mencium tangan atau lutut orang yang dihormati.

Sungkem Tlompak : Ziarah dan ritual adat masyarakat lereng Gunung Merbabu di sumber mata air suci (Telompak).

T

Telompak : Sumber mata air yang dianggap suci oleh masyarakat setempat.

Tumpeng : Hidangan nasi berbentuk kerucut yang melambangkan syukur dan doa masyarakat Jawa.

W

Warokan / Warok : Tokoh dalam kesenian Reyog Ponorogo; dalam konteks tari, gaya atau karakter gerak yang terinspirasi dari Warok.

Wayang Kulit : Kesenian tradisional Jawa menggunakan boneka kulit yang dimainkan oleh dalang.

